



**KETERAMPILAN GURU BIDANG STUDI FIQH DALAM  
MENGELOLA KELAS DI MTsN SIMPANGGAMBIR  
KECAMATAN LINGGABAYU KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SUCI RAHMASARI LUBIS**  
NIM: 13 310 0159

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KETERAMPILAN GURU BIDANG STUDI FIQIH DALAM  
MENGELOLA KELAS DI MTsN SIMPANGGAMBIR  
KECAMATAN LINGGABAYU KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SUCI RAHMASARI LUBIS**

NIM: 13 310 0159

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**KETERAMPILAN GURU BIDANG STUDI FIQH DALAM  
MENGELOLA KELAS DI MTsN SIMPANGGAMBIR  
KECAMATAN LINGGABAYU KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

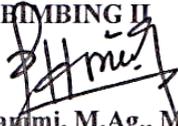
**SUCI RAHMASARI LUBIS**  
NIM: 13 310 0159



PEMBIMBING I

  
Drs. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

  
Zulhaufmi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi a.n  
Suci Rahmasari Lubis

Padangsidempuan, 04 Mei 2017  
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **SUCI RAHMASARI LUBIS** yang berjudul: **KETERAMPILAN GURU BIDANG STUDI FIQIH DALAM MENGELOLA KELAS DI MTsN SIMPANGGAMBIR KECAMATAN LINGGABAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II



Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**NAMA** : SUCI RAHMASARI LUBIS  
**NIM** : 13 310 0159  
**JUDUL SKRIPSI** : KETERAMPILAN GURU BIDANG STUDI FIQIH DALAM  
MENGELOLA KELAS DI MTsN SIMPANGGAMBIR  
KECAMATAN LINGGABAYU KABUPATEN  
MANDAILING NATAL

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



**SUCI RAHMASARI LUBIS**  
**NIM. 13 310 0159**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya  
ang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUCI RAHMASARI LUBIS  
NIM : 13 310 0159  
Jurusan : PAI - 4 (Empat)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **KETERAMPILAN GURU BIDANG STUDI FIQIH DALAM MENGELOLA KELAS DI MTsN SIMPANGGAMBIR KECAMATAN LINGGABAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan **tugas akhir** saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 30 Mei 2017  
Yang menyatakan



**SUCI RAHMASARI LUBIS**  
**NIM. 13 310 0159**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : SUCI RAHMASARI LUBIS**  
**NIM : 13 310 0159**  
**JUDULSKRIPSI : KETERAMPILAN GURU BIDANG STUDI FIQIH DALAM  
MENGELOLA KELAS DI MTsN SIMPANGGAMBIR  
KECAMATAN LINGGABAYU KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

Ketua

Sekretaris

Drs. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

Anggota

Drs. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 061

Erna Ikawati, M.Pd  
NIP.19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 30 Mei 2017/ 09.00 WIB s./d 12.30 WIB  
Hasil/Nilai : 76,62 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,58  
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : KETERAMPILAN GURU BIDANG STUDI FIQIH DALAM  
MENGELOLA KELAS DI MTsN SIMPANGGAMBIR  
KECAMATAN LINGGABAYU KABUPATEN MANDAILING  
NATAL

**Ditulis Oleh** : SUCI RAHMASARI LUBIS  
**Nim** : 13 310 0159  
**Fak/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat  
mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 05 Juni 2017

1 Dekan

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP.19720702 199703 2 003

## ABSTRAK

Nama : SUCI RAHMASARI LUBIS

NIM : 13 310 0159

Judul : **Keterampilan Guru Bidang Studi Fiqih dalam Mengelola Kelas di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masalah mengelola kelas yang merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana keterampilan guru bidang studi Fiqih dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir. 2) Apa masalah yang dihadapi guru bidang studi Fiqih dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir. 3) Bagaimana upaya guru bidang studi Fiqih mengatasi masalah yang terjadi dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui keterampilan guru bidang studi Fiqih dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir. 2) Untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru bidang studi Fiqih dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir. 3) Untuk mengetahui upaya guru bidang studi Fiqih mengatasi masalah yang terjadi dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir.

Kajian teori dalam pembahasan adalah penjelasan tentang mengelola kelas, tujuan dan fungsi mengelola kelas, komponen-komponen keterampilan mengelola kelas, prinsip penggunaan mengelola kelas, masalah mengelola kelas, melakukan tindakan preventif, pendekatan-pendekatan mengelola kelas, dan bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah.

Adapun metodologi dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa Keterampilan Guru Bidang Studi Fiqih dalam Mengelola Kelas di MTsN Simpanggambir kurang efektif dilihat dari ketidak sanggupan guru Fiqih dalam mengelola kelas dengan baik, seperti keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dengan bersikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok dan keterampilan yang berhubungan dengan prinsip penggunaan mengelola kelas hanya menggunakan prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, dan penekanan positif dan keterampilan yang berhubungan dengan tindakan preventif yaitu mengatur ruangan, mengatur tempat duduk, mengatur ventilasi atau jendela dan penyimpanan barang. Masalah dalam mengelola kelas adalah masih ada siswa yang ribut, bertingkahtaku aneh, terlambat masuk, keluar masuk ruangan ketika proses belajar mengajar, siswa yang berkata kotor kepada temannya, suka mengganggu temannya yang sedang belajar. Upaya guru mengatasi masalah dalam mengelola kelas yaitu dengan mengembalikan kondisi belajar tetap optimal, dan menggunakan pendekatan-pendekatan mengelola kelas dan guru Fiqih hanya menggunakan acuan pendekatan mengelola kelas yaitu: pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, dan pendekatan perubahan tingkahtaku.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Keterampilan Guru Bidang Studi Fiqih dalam Mengelola Kelas di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada ruh junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Juga membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, mudah-mudahan kita semua mendapat syafaat beliau di Padang Mahsyar nanti amin.

Peneliti menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak menemukan kesulitan, tantangan dan rintangan karna keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan arahan, serta bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan pada waktunya. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus dan tidak pernah bosan-bosannya memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, dan saran yang tiada henti-hentinya kepada peneliti dari bimbingan proposal sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI dan sebagai penasehat akademik peneliti, beserta stafnya yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik, membimbing, memberi ilmu pengetahuan, dan juga pengalaman kepada peneliti dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
7. Kepada Bapak Armansyah selaku Kepala Sekolah MTsN Simpanggambir dan Ibu Nur Habibah selaku guru Fiqih di MTsN Simpanggambir, Bapak dan Ibu guru

yang mengajar di MTsN Simpanggambir yang telah banyak memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.

8. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda Syahrudin Lubis dan Ibunda Nur Aisah Nasution, yang senantiasa mendoakan peneliti dan rela mengorbankan jiwa raganya dalam mengasuh, memberi nasehat, memotivasi, dan membiayai semua kebutuhan peneliti dengan tulus dan ikhlas, baik dari segi material maupun spritual tanpa kenal lelah sampai saat ini yang jasa-jasa keduanya tak dapat dibalas dalam bentuk apapun. Kemudian kepada saudara/i peneliti Indra Lubis & Idan (abang/istri), Henrisal Lubis, Erwin Saputra Lubis & Alpida Yanti (abang/istri), Irwandi Lubis & Norma (abang/istri), Nur Hayati Lubis & Rasoki (kakak/suami), Ima Melati Lubis & Torkis (kakak/suami), dan Sri Wahyuni Lubis & Rafii (kakak/suami) yang sama-sama membantu dan mendoakan peneliti.
9. Kepada seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Khususnya buat sahabat-sahabat, Afrida Pane, Ardina Khoirunnisak, Devi Hakimah Samosir, Irma Sari, Lina Riski, Zubaidah, dan juga rekan-rekan PAI-4 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberi suport, dan menjalani suka duka, pahit manisnya perjuangan telah dirasakan bersama selama menuntut ilmu di IAIN Padangsidempuan.
10. Kepada teman-teman kost kopi coklat Indah Sari, Seri Mulyani, Ardina Hasibuan, Dewi Rahayu, Asnita, Noni, Pida, Pipi, Rima, Fitri yang telah memberi suport dan motivasi kepada peneliti.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, serta panjatkan doa semoga amal kebaikan mereka semua diterima di sisi-Nya, dan senantiasa diberikan kesehatan dan rizki yang berkah. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Padangsidempuan, 04 Mei 2017  
Peneliti,

SUCI RAHMASARI LUBIS  
NIM: 13 310 0159

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Batasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Keterampilan Mengajar .....	10
B. Keterampilan Mengelola Kelas .....	12
1. Pengertian Mengelola Kelas .....	12
2. Tujuan dan Fungsi Mengelola Kelas.....	14
3. Komponen-Komponen Keterampilan Mengelola Kelas.....	15
4. Prinsip Penggunaan Mengelola Kelas.....	20
5. Masalah Mengelola Kelas.....	21
6. Melakukan Tindakan Preventif.....	24
7. Pendekatan-Pendekatan dalam Mengelola Kelas.....	25
C. Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah.....	27
D. Penelitian Terdahulu .....	33
E. Kerangka Pemikiran .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37

B. Jenis Penelitian .....	37
C. Sumber Data .....	38
D. Instrument Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	41
F. Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	43
1. Sejarah Berdirinya MTsN Simpanggambir .....	43
2. Sarana dan Prasarana MTsN Simpanggambir .....	43
3. Visi dan Misi MTsN Simpanggambir.....	46
4. Keadaan Guru dan Siswa MTsN Simpanggambir.....	46
B. Temuan Khusus .....	48
1. Keterampilan Guru Bidang Studi Fiqih dalam Mengelola Kelas .....	48
2. Masalah yang Dihadapi Guru Bidang Studi Fiqih dalam Mengelola Kelas .....	59
3. Upaya Guru Bidang Studi Fiqih Mengatasi Masalah yang Terjadi dalam Mengelola Kelas.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel I	Jumlah Kondisi Sarana dan Prasarana MTsN Simpanggambir.....	44
Tabel II	Keadaan Guru MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal .....	47
Tabel III	Keadaan Siswa MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan hasil belajar mengajar, selain beberapa komponen lainnya. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan, karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam pembelajaran, dalam arti guru adalah sentral yang segala tingkah lakunya menjadi perhatian siswa. Guru dituntut harus mampu menempatkan diri dan memiliki karisma serta berbagai keterampilan demi terlaksananya proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh E. Mulyasa:

“Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks. Sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh”.<sup>1</sup>

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan seperti menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pembelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa,

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 69.

mengajukan pertanyaan kepada siswa, menilai kemajuan siswa adalah contoh-contoh kegiatan mengajar. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif.

Selain tugas guru dalam mengajar atau menyampaikan suatu materi, guru juga harus mampu menguasai keterampilan mengajar terutama dalam penelitian ini guru harus mampu mengelola kelas dengan baik karena kelas merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan itu hendaknya mampu diciptakan oleh guru dengan kegiatan-kegiatan yang sesuai dan baik serta terarah pada tujuan yang ingin dicapai dengan jalan menciptakan suasana rasa aman, menantang dan merangsang siswa untuk belajar serta memberikan kepuasan dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Jadi, guru dalam mengelola kelas harus berperan untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi.

Masalah pokok yang sering dihadapi guru salah satunya yaitu mengelola kelas. Mengelola kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Menurut Arikunto dalam buku Syafaruddin dan Irwan Nasution berpendapat bahwa mengelola kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan

oleh guru (penanggung jawab) dalam membantu murid sehingga tercapai kondisi optimal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.

Sebuah kelas dikatakan tertib dilihat dari indikator yaitu setiap anak terus bekerja, tidak ada berhenti karena tidak tahu tugas belajar yang harus dikerjakannya atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya, setiap anak terus melakukan pekerjaan belajar tanpa membuang waktu agar dapat menyelesaikan tugas belajar yang diberikan kepadanya. Jangan sampai ada anak yang mengerjakan tugasnya tetapi tidak bergairah dalam mengerjakan tugasnya yang diberikan guru, karena situasi dan kondisi kelas tidak mendukung.<sup>2</sup>

Pengelolaan kelas yang ideal adalah apabila guru dapat mendayagunakan seluruh potensi kelas seperti pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga pengelolaan kelas dapat menciptakan lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan anak didik berbuat sesuai dengan keinginannya.

Akan tetapi, kelas yang tidak dikelola secara baik dapat menimbulkan rasa tidak tenang, tidak aman dan tidak nyaman bagi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi seperti ini tentu dapat mengakibatkan kegagalan dan tidak tercapainya tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan.

Indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan atau katakan saja ketidakberhasilan guru dalam tugasnya ini

---

<sup>2</sup> Syafaruddin & Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 118.

mungkin bukan karena mereka kurang menguasai materi bidang studi, tetapi karena mereka tidak tahu bagaimana keterampilan mengelola kelas.

Keterampilan guru dalam pembelajaran bukan merupakan hal yang mengada-ada, akan tetapi merupakan hal yang wajar dan harus dilaksanakan oleh setiap guru dalam pembelajarannya, selain itu kita perlu menyadari bahwa dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat terjadi pengembangan lebih dari keterampilan.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal, dilihat dari fenomena yang muncul yang membuat kondisi kelas tidak nyaman dan mengganggu proses pembelajaran, hal ini ditandai dari kurangnya perhatian guru dalam mengatur tempat duduk peserta didik, yang seharusnya peserta didik itu cocoknya duduk di depan tetapi ditempatkan duduk di belakang, guru kurang mampu menciptakan kondisi kelas agar tetap nyaman, hal ini ditandai dengan kurangnya kemauan anak didik dalam mendengarkan guru menyampaikan materi, ada beberapa siswa yang ribut dan tidur ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, hal tersebut mengganggu dan merusak kondisi belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Kemudian sebagian besar peserta didik dalam melakukan aktivitas akan lebih aktif apabila dalam pengawasan guru, namun jika pengawasan guru tidak ada maka aktivitas peserta didik menjadi menurun. Padahal seharusnya seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Sabri:

“Guru harus mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.”<sup>3</sup>

Jadi dari problematika tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang mengelola kelas. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Keterampilan Guru Bidang Studi Fiqih dalam Mengelola Kelas di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal”**.

## **B. Fokus Masalah**

Demi menjaga fokus dan objektivitas, peneliti membatasi kajiannya pada kajian tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas oleh guru bidang studi fiqih di MTsN Simpanggambir. Dengan fokus masalah ini diharapkan peneliti lebih fokus dalam melakukan penelitian dan memperjelas kajian untuk hasil yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan guru bidang studi Fiqih dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir?

---

<sup>3</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 90.

2. Apa masalah yang dihadapi guru bidang studi Fiqih dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir?
3. Bagaimana upaya guru bidang studi Fiqih mengatasi masalah yang terjadi dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan guru bidang studi Fiqih dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir.
2. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru bidang studi Fiqih dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir.
3. Untuk mengetahui upaya guru bidang studi Fiqih mengatasi masalah yang terjadi dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, manfaatnya adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keterampilan mengelola kelas dilapangan dari konsep-konsep yang ada dan dapat menambah keragaman pengetahuan dibidang pendidikan untuk menjadi acuan dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terutama dalam keterampilan mengelola kelas.
2. Secara praktis, manfaatnya adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai bahan untuk memotivasi guru dalam melakukan dan meningkatkan keterampilan mengelola kelas.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam keterampilan mengelola kelas agar lebih baik lagi.
- c. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti sehubungan dengan permasalahan yang dibahas.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar terdiri dari dua kata yaitu keterampilan dan mengajar. Kata keterampilan berasal dari kata dasar terampil “berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan,” dan mendapat awalan “ke” akhiran “an” menjadi keterampilan berarti “kecepatan untuk menyelesaikan tugas.”<sup>4</sup> Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan kecepatan atau kesanggupan guru fiqih dalam mengelola kelas.
2. Mengelola kelas menurut Sudirman N. dalam buku Saiful Bahri Djamarah yaitu upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan

---

<sup>4</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Ciptapustaka media, 2014), hlm.208.

proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.<sup>5</sup> Mengelola kelas dalam penelitian ini adalah mengatur, mengarahkan, memotivasi dan membimbing siswa dalam belajar.

3. Fiqih yaitu hukum Islam yang tingkat kekuatannya hanya sampai ke tingkatan *zhan*, karena ditarik dari dalil-dalil yang *dzanny*.<sup>6</sup> Fiqih dalam penelitian ini adalah peraturan atau hukum Islam yang harus dipahami, dimengerti agar kita bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi keterampilan dalam mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan kondisi belajar tetap optimal apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar di kelas VII-B dalam pelajaran fiqih.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dan menjadikan pembahasan lebih sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini di bagi kepada lima bab sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 172.

<sup>6</sup> Satria Effendi, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 4.

Bab kedua adalah kajian teori yang berisi tentang keterampilan mengajar, keterampilan mengelola kelas, bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian. Temuan umum yaitu: Gambaran umum sekolah MTsN Simpanggambir, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa. Temuan khusus yaitu Keterampilan Guru Bidang Studi Fiqih dalam Mengelola Kelas, masalah yang dihadapi guru bidang studi Fiqih dalam mengelola kelas, upaya guru bidang studi Fiqih mengatasi masalah yang terjadi dalam mengelola kelas.

Bab kelima adalah penutup yang berupa kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Keterampilan Mengajar

##### 1. Pengertian Keterampilan Mengajar

Ada dua istilah yang perlu dibahas dalam pengertian keterampilan mengajar ini yaitu keterampilan dan mengajar, dimana keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas, mampu dan kecekatan. Keterampilan atau skil dapat juga dikonotasikan sebagai kesimpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai, dipelajari dan diverifikasi. Dan mengajar adalah aktivitas guru dalam mengorganisasikan lingkungan dan mendekatkannya kepada anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa “Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki seorang guru yang diharapkan agar dapat mengoptimalkan perannya di kelas.”<sup>2</sup>

Sedangkan menurut E. Mulyasa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 5.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 99.

dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar. “Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai interaksi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.” Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri sehingga tercapai pembelajaran yang kreatif, professional, dan menyenangkan.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa keterampilan mengajar merupakan cara guru dalam menyampaikan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki guru di dalam kelas dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar berjalan dengan semestinya dan tercapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman, kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjelaskan tugasnya dalam interaksi edukatif.

## **2. Macam-Macam Keterampilan Mengajar Guru**

Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Adapun keterampilan mengajar ialah:

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.69.

- a. Keterampilan bertanya (*questioning skills*)
- b. Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*)
- c. Keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*)
- d. Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*)
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*)
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- g. Keterampilan mengelola kelas, dan
- h. Keterampilan mengajar perseorangan.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa ada delapan keterampilan guru dalam mengajar. Jadi, dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil salah satu dari macam-macam keterampilan mengajar yaitu peneliti hanya fokus terhadap keterampilan mengelola kelas.

## **B. Keterampilan Mengelola Kelas**

### **1. Pengertian Mengelola Kelas**

Mengelola kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang termasuk kedalam hal ini adalah misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan

---

<sup>4</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 74.

waktu penyelesaian tugas anak didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif.<sup>5</sup>

Wina Sanjaya mengemukakan pengertian pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Made Pidarta dalam buku Samsuddin pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan guru. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kelas agar tetap optimal sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op., Cit*, hlm. 144.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 44.

<sup>7</sup> Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 247.

## 2. Tujuan dan Fungsi Mengelola Kelas

Aspek yang perlu diperhatikan guru dalam mengelola kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreativitas, tujuannya memberi petunjuk kemana aktivitas akan berakhir dan petunjuk dalam melakukan aktivitas.

Semua komponen keterampilan mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru, yaitu:

- a. Untuk Anak Didik
  - 1) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
  - 2) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
  - 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
- b. Untuk Guru
  - 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
  - 2) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.
  - 3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
  - 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul dalam kelas.<sup>8</sup>

Sedangkan fungsi pengelolaan kelas menurut Mulyadi adalah:

“Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, misalnya: membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu dalam pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok / kelas, membantu prosedur

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 147.

kerja dan mengubah kondisi kelas, dan memelihara agar tugas itu dapat berjalan lancar.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik dan guru agar saling bekerjasama dan proses pembelajaran tetap optimal dan baik.

### 3. Komponen-Komponen Keterampilan Mengelola Kelas

Komponen-komponen pengelolaan kelas pada umumnya dibagi dua, yaitu:

#### a. Keterampilan yang Berhubungan Dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan ini ialah sebagai berikut:<sup>10</sup>

##### 1) Sikap Tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru, bahwa guru hadir bersama anak didik. Guru tahu kegiatan anak didik, apakah memperhatikan atau tidak, dan tahu apa yang mereka kerjakan. Seolah-olah mata guru ada dibelakang kepala, sehingga guru dapat menegurnya walaupun sedang menulis di papan tulis. Sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara:

##### a) Memandang secara seksama

Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan anak didik dalam kontak pandang serta interaksi antarpribadi. Hal ini ditampakkan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama, dan menunjukkan rasa persahabatan.

##### b) Gerak mendekati

Gerak guru dalam posisi mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat, dan perhatian guru terhadap tugas serta aktivitas anak didik. Gerak

<sup>9</sup> Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: Press, 2009), hlm. 4.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 149.

mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam atau memberi kritikan dan hukuman.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru mendekati siswa dengan berdiri di dekat siswa bukan untuk menakut-nakuti siswa kecuali agar siswa lebih hati-hati dan lebih memperhatikan guru.

c) Memberi pernyataan

Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh anak didik sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar, ataupun yang lain.<sup>11</sup>

d) Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan

Kelas tidak selamanya tenang, pasti terdapat gangguan. Hal ini perlu disadari guru dan jangan dibiarkan. Teguran perlu dilakukan guru untuk mengembalikan keadaan kelas. Teguran ini merupakan tanda bahwa guru ada bersama anak didik dan anak didik sadar akan keberadaan guru. Teguran haruslah diberikan pada saat dan sasaran yang tepat, sehingga dapat mencegah meluasnya penyimpangan tingkah laku.

2) Membagi Perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara:

a) Visual

Guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama, sehingga dapat melirik ke kegiatan kedua, tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama. Kontak pandangan ini dilakukan terhadap kelompok anak didik atau individu anak didik.

b) Verbal

Guru memberi komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik pertama, sementara ia memimpin dan terlibat supervisi pada aktivitas anak didik yang lain.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 150.

### 3) Pemusatan Perhatian Kelompok

Guru mengambil inisiatif dan memberikan perhatian anak didik dan memberitahu (dapat dengan tanda-tanda), bahwa ia bekerja sama dengan kelompok atau subkelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang. Untuk ini ada beberapa hal yang dapat guru lakukan, yaitu:

#### a) Memberi tanda

Dalam memulai proses interaksi edukatif, guru memusatkan perhatian kelompok pada suatu tugas dengan memberi beberapa tanda.<sup>12</sup>

#### b) Pertanggungjawaban

Guru meminta pertanggungjawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan. Setiap anak didik sebagai anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap kegiatan sendiri maupun kegiatan kelompoknya.

#### c) Pengarahan dan petunjuk jelas

Guru harus seringkali memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada anak didik, sehingga anak didik tidak menjadi bingung. Pengarahan dan petunjuk dapat dilakukan pada seluruh anggota kelas, kepada kelompok kecil, ataupun kepada individu dengan bahasa dan tujuan yang jelas.

#### d) Penghentian

Tidak semua gangguan tingkah laku dapat dicegah atau dihindari. Yang diperlukan di sini adalah guru dapat menanggulangi anak didik yang nyata-nyata melanggar dan mengganggu kegiatan di kelas.<sup>13</sup>

#### e) Penguatan

Untuk menanggulangi anak didik yang mengganggu atau tidak melakukan tugas, dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang dipilih sesuai dengan masalahnya.

#### f) Kelancaran

Kelancaran atau kemajuan anak didik dalam belajar adalah indikator bahwa anak didik dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diberikan di kelas. Hal ini perlu didukung guru dan jangan diganggu dengan hal-hal lain yang bisa membuyarkan konsentrasi anak didik.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 151.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 152.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 153.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa saat siswa sudah konsentrasi dengan pelajaran sebaiknya guru harus bisa mendukungnya dengan baik jangan mengganggunya dengan penyampaian atau penjelasan materi yang menyimpang, dan jangan mengomentari siswa yang membuat pikiran siswa mengawang-awang dan membuat konsentrasi siswa buyar.

g) Kecepatan

Kecepatan di sini diartikan sebagai tingkat kemajuan yang dicapai anak didik dalam suatu pelajaran. Hal yang perlu dihindari guru adalah kesalahan menahan kecepatan yang tidak perlu, atau menahan penyajian pelajaran yang sedang berjalan, atau kemajuan tugas.<sup>15</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dalam kemajuan siswa dalam pelajaran sebaiknya guru tidak terlalu bertele-tele dalam menyampaikan materi dan jangan mengulang-ulang materi yang satu itu saja.

b. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru adalah:

- 1) Memodifikasi tingkah laku: beberapa tingkah laku yang digunakan untuk mengorganisasikan tingkah laku adalah:

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 155.

- a) Merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan
  - b) Memilih norma yang realistis untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam program remedial
  - c) Bekerjasama dengan rekan atau konselor
  - d) Memilih tingkah laku yang akan diperbaiki
  - e) Memvariasikan pola penguatan yang tersedia.
- 2) Pengelola kelompok, pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas. Keterampilan yang diperlukan antara lain:<sup>16</sup>
- a) Memperlancar tugas
  - b) Memelihara kegiatan kelompok
- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan

masalah adalah seperangkat cara yang dapat dikerjakan, menurut

Marshall dalam buku Zainal Asril adalah:

- a) Pengabaian yang direncanakan
- b) Campur tangan dengan isyarat
- c) Mengawasi dari dekat
- d) Menguasai perasaan yang mendasari terjadinya satu perbuatan yang negatif
- e) Mengungkap perasaan siswa
- f) Memindahkan masalah yang bersifat mengganggu
- g) Menyusun kembali rencana belajar
- h) Menghilangkan ketegangan dengan humor
- i) Memindahkan penyebab gangguan
- j) Pengekangan fisik

---

<sup>16</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2011), hlm.75.

k) Pengasingan.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa komponen-komponen keterampilan mengelola kelas dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

#### 4. Prinsip Penggunaan Mengelola Kelas

Ada beberapa prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas, yaitu:

a. Kehangatan dan Keantusiasan

Kehangatan dan antusias guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.<sup>18</sup>

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 76.

<sup>18</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 90.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, didalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa guru harus menanamkan nilai-nilai atau norma-norma yang baik, memberi motivasi dan arahan agar tidak ada siswa yang mengganggu pelajaran.

f. Penanaman disiplin diri

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggungjawab.<sup>19</sup>

Sesuai dengan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru harus menggunakan prinsip-prinsip mengelola kelas demi memperkecil masalah gangguan yang terjadi di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, serta menjadikan kelas yang optimal.

## 5. Masalah Mengelola Kelas

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Meskipun seringkali perbedaan antara kedua kelompok itu hanya merupakan perbedaan tekanan saja. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 91.

Menurut Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel dalam buku Ahmad Rohani membedakan empat kelompok masalah pengelolaan kelas individual yang didasarkan asumsi bahwa semua tingkah laku individu merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan keputusan untuk diterima kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri. Perbuatan-perbuatan untuk mencapai tujuan dengan cara yang asosial inilah penulis menggolongkannya sebagai berikut:

- a. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain (*attention getting behaviors*). Misalnya membadut di kelas (aktif), atau dengan berbuat serba lamban sehingga perlu mendapat pertolongan ekstra (pasif).
- b. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (*power seeking behaviors*). Misalnya selalu mendapat atau kehilangan kendali emosional – marah-marah, menangis (aktif), atau selalu lupa pada aturan-aturan penting di kelas (pasif).
- c. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking behaviors*), misalnya menyakiti orang lain seperti mengatai, memukul, menggigit, dan sebagainya (kelompok ini tampaknya kebanyakan dalam bentuk aktif/pasif).

- d. Perasaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apa pun karena yakin bahwa hanya kegagalanlah yang menjadi bagiannya.<sup>20</sup>

Menurut Lois V, Johnson dan Mary A. Bany dalam buku Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengemukakan 6 kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas.

- a. Kelas kurang kohesif. Misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, dan tingkatan sosio-ekonomi, dan sebagainya.
- b. Kelas bereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya. Misalnya mengejek anggota kelas yang dalam pengajaran seni suara menyanyi dengan suara sumbang.
- c. “Membesarkan” hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pemberian semangat kepada badut kelas.
- d. Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
- e. Semangat kerja rendah. Misalnya semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.
- f. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Misalnya gangguan jadwal, atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain, dan sebagainya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 124-125.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 126.

Setiap masalah memerlukan penyelesaian yang berbeda, jadi guru harus sanggup untuk menangani masalah baik dari individu maupun kelompok.

## 6. Melakukan Tindakan Preventif

Dimensi preventif (pencegahan) dapat merupakan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan dan lingkungan sosio-emosional. Dalam penelitian ini hanya mengatur lingkungan belajar yaitu dari kondisi fisik, sebagaimana penjelasan berikut ini:

### a. Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud akan meliputi hal-hal di bawah ini:

#### 1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara pesertadidik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas sangat tergantung pada berbagai hal antara lain:

- a) Jenis kegiatan, apakah kegiatan pertemuan tatap muka dalam kelas atukah kerja diruang praktikum.
- b) Jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan-kegiatan bersama secara klasikal akan berbeda dengan kegiatan dalam kelompok kecil.

Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan yang dapat secara tidak langsung mempunyai “daya sembuh” bagi pelanggar disiplin.

#### 2) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, di mana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar.

Beberapa pengaturan tempat duduk di antaranya:

- a) Berbaris berjajar
  - b) Pengelompokan yang terdiri atas 8 sampai 10 orang
  - c) Setengah lingkaran seperti dalam teater
  - d) Berbentuk lingkaran
  - e) Adanya dan tersedianya ruang yang sifatnya bebas di kelas di samping bangku tempat duduk yang diatur.
- 3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung O<sub>2</sub> (oksigen), peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas, tulisan di papan, pada *bulletin board*, buku bacaan, dan sebagainya. Kapur yang digunakan sebaiknya kapur yang bebas dari abu dan selalu bersih. Cahaya harus datang dari sebelah kiri, cukup terang akan tetapi tidak menyilaukan.

- 4) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi, dan sebagainya. Hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas tindakan preventif (pencegahan) dapat merupakan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar dari segi kondisi fisik seperti mengatur ruangan belajar, mengatur tempat duduk, mengatur ventilasi dan penyimpanan barang-barang.

## 7. Pendekatan-Pendekatan dalam Mengelola Kelas

Pada dasarnya pengelolaan kelas dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kegairahan belajar anak secara berkelompok maupun

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 127-129.

individual. Untuk itu diperlukan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan kekuasaan, peran guru disini adalah menciptakan dan memperhatikan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.
- b. Pendekatan ancaman, dari pendekatan ancaman dan intimidasi ini pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang ejekan, sindiran dan memaksa.
- c. Pendekatan kebebasan, pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja.
- d. Pendekatan resep, pendekatan ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas.
- e. Pendekatan pengajaran, pendekatan ini dilakukan dengan satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas.
- f. Pendekatan perubahan tingkah laku, pada pendekatan ini peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.
- g. Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, menurut pendekatan ini pengelolaan dan hubungan merupakan suatu proses penciptaan iklim dan suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas.
- h. Pendekatan epektif dan pluralistik, pendekatan ini menekankan pada potensi kreativitas, dan inisiatif wali / guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan di atas berdasarkan situasi yang dihadapinya.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam menghadapi masalah ketika mengelola kelas guru harus mampu mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan mengelola kelas demi menjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan anak didik.

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 179-183.

## C. Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

### 1. Pengertian Fiqih

Secara bahasa *fiqh* berasal dari kata *faqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”, dalam Al-Qur’an terdapat pemahaman yang menyebabkan diambil manfaatnya.

Dalam peristilahan syar’i, ilmu fiqh dimaksud sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya terperinci dalam nash (Al-qur’an dan Hadist).<sup>24</sup>

Bidang studi fiqh merupakan salah satu bidang studi pokok kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam pada Tsanawiyah yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan syari’at Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.

### 2. Tujuan Fiqih

Tujuan mata pelajaran fiqh di MTs adalah memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh melaksanakan

---

<sup>24</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 2.

dan mengamalkan ketentuan muamalah. Hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.<sup>25</sup>

Bidang studi fiqih yang merupakan mata pelajaran pendidikan agama yang tujuannya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi.<sup>26</sup>

### 3. Materi Fiqih

Fiqih merupakan salah satu studi yang diajarkan kepada peserta didik di MTs mulai dari kelas VII sampai IX, dengan materi yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan hukum Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun materi bidang studi fiqih yang diajarkan di kelas VII MTs adalah:<sup>27</sup>

#### a. Thaharah, Najis dan Hadas

##### 1) Kompetensi dasar

---

<sup>25</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 187.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Bidang Studi Fiqh untuk Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Dirjen Lembaga Islam, 2000), hlm. 6.

<sup>27</sup> M. Yasin, *Buku Siswa Fiqih* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 1.

- 1.1 Meyakini pentingnya bersuci sebagai syarat melaksanakan ibadah.
  - 1.2 Menghayati nilai-nilai bersuci.
    - 2.1 Membiasakan bersuci sebelum melaksanakan ibadah.
  - 3.1 Mengidentifikasi macam-macam najis dan tata cara bersucinya.
  - 3.2 Mengidentifikasi macam-macam hadas dan tata cara taharah.
    - 4.1 Memperagakan bersuci dari najis dan hadas.
- 2) Indikator pencapaian kompetensi (IPK)
- 1.1 Membiasakan diri untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah bersuci
  - 2.1 Membiasakan diri berperilaku bersih, jujur, dan disiplin dari hadas dan najis
    - 3.1.1 Menyebutkan pengertian najis
    - 3.1.2 Menunjukkan dalil tentang najis
    - 3.1.3 Menjelaskan macam – macam najis
    - 3.1.4 Menjelaskan tatacara bersuci dari najis
    - 3.1.5 Menyebutkan pengertian hadats
    - 3.1.6 Menunjukkan dalil tentang hadats
    - 3.1.7 Menjelaskan macam – macam hadats
    - 3.1.8 Membedakan hadats dan najis
    - 3.1.9 Menjelaskan tatacara bersuci hadats

4.1.1 Mendemonstrasikan tatacara bersuci dari hadats

4.1.2 Mendemonstrasikan tatacara bersuci dari najis

b. Dzikir dan Doa

1) Kompetensi dasar

1.3 Meyakini manfaat dzikir dan do'a

2.1 Menghayati hikmah berdzikir dan do'a setelah shalat

3.7 Memahami tata cara berdzikir dan berdoa setelah shalat

4.6 Mendemonstrasikan dzikir setelah shalat

2) Indikator pencapaian kompetensi (IPK)

1.1.1 Membiasakan diri untuk selalu berdoa dan berdzikir

2.1.1 Membiasakan diri berperilaku bersih, jujur, dan disiplin dalam dzikir dan do,a

3.6.1 Menjelaskan pengertian dzikir dan do'a

3.6.2 Menjelaskan tata cara berdzikir dan ber do,a setelah shalat

3.6.3 Menjelaskan waktu – waktu ijabah dalam ber do,a

3.6.4 Menjelaskan manfaat berdzikir dan berdo,a

4.6.1 Melafalkan bacaan dzikir dan do,a setelah shalat

4.6.2 Mendemonstrasikan dzikir dan do,a setelah shalat

c. Shalat Berjamaah

1) Kompetensi dasar

a) KD KI 1 Menyakini ketentuan shalat berjamaah

b) KD KI 2 Membiasakan diri shalat berjamaah

- c) KD KI 3 menganalisis ketentuan shalat berjamaah
  - d) KD KI 4 Mendemonstrasikan tatacara shalat berjamaah
- 2) Indikator pencapaian kompetensi (IPK)
- 1.1.1 Membiasakan diri untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah shalat berjamaah
  - 2.1.1 Membiasakan diri berperilaku bersih, jujur, dan disiplin dalam shalat berjamaah
  - 3.4.1 Menjelaskan pengertian shalat berjamaah
  - 3.4.2 Menjelaskan hukum dan dalil shalat berjamaah
  - 3.4.3 Menjelaskan syarat imam dan makmum
  - 3.4.4 Menjelaskan tatacara membuat saf
  - 3.4.5 Menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa
  - 3.4.6 Menjelaskan manfaat salat berjamaah
- d. Sujud Sahwi
- 1) Kompetensi dasar
    - 1.4 Menyakini pentingnya sujud sahwi
    - 2.5 Terbiasa sujud sahwi apabila ada yang lupa dalam salat
    - 3.5 Memahami ketentuan sujud sahwi
    - 4.5 Memperagakan sujud sahwi
  - 2) Indikator pencapaian kompetensi (IPK)
    - 1.5.1 Membiasakan diri untuk selalu melaksanakan sujud sahwi

2.5.1 Membiasakan diri berperilaku bersih, jujur, dan disiplin dalam sujud sahwi

3.5.1 Menjelaskan pengertian sujud sahwi

3.5.2 Menjelaskan sebab - sebab sujud sahwi

3.5.3 Melafalkan lafaz sujud sahwi

3.5.4 Menjelaskan tata cara sujud sahwi

4.4.1 Mendemonstrasikan tata cara sujud sahwi

e. Adzan dan Iqamah

1) Kompetensi dasar

a) KD KI 1. Menghayati makna adzan dan iqamah

b) KD KI 2. Membiasakan adzan dan iqamah

c) KD KI 3. Memahami ketentuan adzan dan iqamah

d) KD KI 4. Mempraktekkan adzan dan iqamah

2) Indikator pencapaian kompetensi (IPK)

1.1.1 Membiasakan diri untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah adzan dan iqamah

2.1.1 Membiasakan diri berperilaku bersih, jujur, dan disiplin dalam adzan dan iqamah

3.3.1 Menjelaskan pengertian adzan dan iqamah

3.3.2 Menjelaskan hukum adzan dan iqamah

3.3.3 Menjelaskan syarat adzan dan iqamah

3.3.4 Menjelaskan sunah-sunah adzan

3.3.6 Menjelaskan bacaan yang di ucapkan orang yang mendengar adzan

4. Mendemonstrasikan tatacara adzan dan iqamah

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Dengan melakukan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisi data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa peneliti yang membahas tentang keterampilan mengelola kelas, diantaranya:

Pertama, Siti Nondang Harahap dengan judul “Penerapan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi”. Hasil penelitian adalah pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi kecamatan Portibi, terdiri dari pengelolaan fisik dan pengelolaan kondisi sosio-emosional, pandangan siswa terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru tergolong baik. Berbeda dengan penelitian ini di mana penelitian saudari Siti Nondang Harahap memfokuskan kepada guru pendidikan agama Islam sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada guru fiqih. Tetapi, sama-sama meneliti dalam keterampilan guru dalam mengelola kelas.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Siti Nondang Harahap, *Skripsi: Penerapan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi* (STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 71.

Kedua, Sriutari dengan judul “Pengelolaan Kelas Efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan”. Hasil penelitian adalah pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan belum terkelola secara baik dan benar. Penelitian oleh saudari Sriutari mengemukakan bahwa pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan belum terkelola secara baik dan benar. Sedangkan yang diteliti dalam penelitian ini adalah keterampilan guru bidang studi fiqih dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.<sup>29</sup>

Ketiga, Indah Sri Rezeki Ritonga dengan judul “Keterampilan Guru Bidang Studi Fiqih dalam Membimbing Diskusi Kelompok di MTs Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Berbeda dengan penelitian ini di mana saudari Indah Sri Rezeki Ritonga memfokuskan terhadap keterampilan membimbing diskusi sedangkan penelitian ini peneliti memfokuskan terhadap keterampilan mengelola kelas. Tetapi, sama-sama meneliti tentang keterampilan guru.<sup>30</sup>

## **E. Kerangka Pemikiran**

Guru sebagai sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan diharapkan mempunyai keterampilan dalam mengajar sebab keterampilan mengajar

---

<sup>29</sup> Sriutari, *Skripsi: Pengelolaan Kelas Efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan* (IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 81.

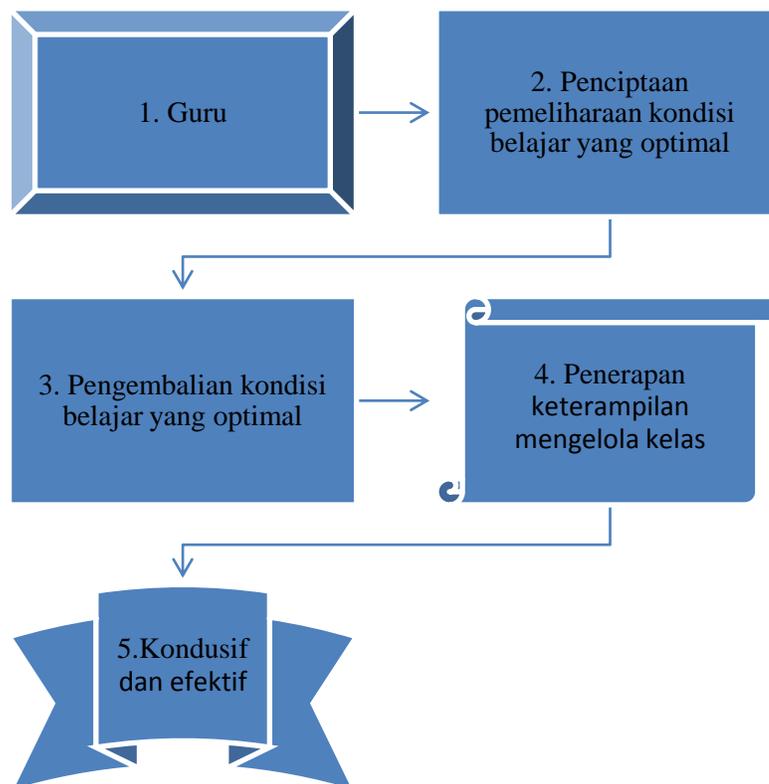
<sup>30</sup> Indah Sri Rezeki Ritonga, *Skripsi: Keterampilan Guru Bidang Studi Fiqih dalam Membimbing Diskusi Kelompok di MTs Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan* (IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 76.

merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks. Setiap guru yang yang masuk ke dalam ruangan kelas dituntut untuk mampu mengelola dan bertanggung jawab atas kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar.

Keterampilan mengajar yang dimiliki seorang guru adalah keterampilan bertanya, memberi pengutan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar perseorangan.

Penelitian ini terfokus terhadap keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas meliputi keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu komponen yang menjadikan proses belajar mengajar dalam kelas terlaksana dengan baik.

Untuk lebih jelasnya paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 1  
Kerangka Pemikiran Keterampilan Mengelola Kelas

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2016 sampai bulan Mei 2017.

MTsN Simpanggambir terletak di atas lahan seluas  $\pm$  3418 M dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan kantor camat

Sebelah timur berbatasan dengan puskesmas

Sebelah barat berbatasan dengan jalan keliling

Sebelah selatan berbatasan dengan jalan keliling

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena menunjukkan tempat, yaitu di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Menurut lexy J. Moleong penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat peneliti utama, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Rencana penelitiannya bersifat sempurna, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak yaitu peneliti dan obyek peneliti.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif, jadi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan keterampilan guru bidang studi Fiqih dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>3</sup> Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data Primer dan sumber data Skunder:

1. Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan, informan merupakan

---

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 27.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data. Informannya adalah guru bidang studi fiqih yaitu ibu Nur Habibah.

Alasan peneliti memilih ibu Nur Habibah sebagai informan penelitian karena guru fiqih di MTsN Simpanggambir hanya ada dua guru fiqih dan yang masuk ke kelas VII hanya ibu Nur Habibah. Oleh karena itu, peneliti hanya memilih ibu Nur Habibah sebagai informannya.

2. Sumber data skunder yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi fiqih, dan siswa kelas VII-B MTsN Simpanggambir.

Alasan peneliti memilih kelas VII-B karena kelas VII-B lebih cocok, menarik dan tepat untuk dijadikan data pelengkap dalam penelitian ini, dilihat dari kelakuan dan kemauan siswa dalam pelajaran fiqih yang tidak menentu sifatnya terkadang ada siswa yang membuat keributan atau kekacauan di dalam kelas dan terkadang malah sebaliknya yang membuat proses belajar tidak optimal dan kelas tidak nyaman.

#### **D. Instrument Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dari lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara

yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>4</sup>

Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana guru dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.<sup>5</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.<sup>6</sup>

Dalam wawancara ini peneliti melakukan tanya jawab dengan guru bidang studi fiqih dan siswa untuk mendapatkan data yang berhubungan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&R* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 145.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 137.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 140.

dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran fiqih di MTsN Simpanggambir.

#### **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam waktu situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan peneliti sebagai pembanding atas data tersebut.<sup>7</sup>

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

---

<sup>7</sup> Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 144-146.

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkumkan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir pada mulanya adalah Madrasah Swasta Al-Hasanah Simpanggambir yang dikelola oleh Tokoh-tokoh Masyarakat Simpanggambir didirikan pada Tahun 1986. Madrasah ini berjalan bagus dari penilaian Masyarakat lingkungannya. Pada Tahun 2003 Madrasah ini mendapat perhatian yang sangat serius dari pemerintah khususnya Kementerian Agama. Madrasah Tsanawiyah Swasta berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir. Tahun 2003 sampai 2005 Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir dipimpin oleh Darwin Nasution. Tahun 2006 sampai Maret 2014 dipimpin oleh Masrawati Pahutar. April 2014 sampai sekarang dipimpin oleh Armansyah,<sup>1</sup>

##### **2. Sarana dan Prasarana MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal**

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>1</sup>Armansyah, Kepala Sekolah, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 04-02-2017.

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif apabila sarana dan prasarananya lengkap.

Tabel I  
Jumlah Kondisi Sarana dan Prasarana MTsN Simpanggambir

<b>No.</b>	<b>Jenis Bangunan</b>	<b>Jumlah Ruang</b>
1.	Ruang Kelas	<b>17</b>
2.	Ruang Kepala Madrasah	<b>1</b>
3.	Ruang Guru	<b>1</b>
4.	Ruang Tata Usaha	<b>1</b>
5.	Laboratorium Fisika	
6.	Laboratorium Kimia	
7.	Laboratorium Biologi	<b>1</b>
8.	Laboratorium Komputer	<b>1</b>
9.	Laboratorium Bahasa	
10.	Ruang Perpustakaan	<b>1</b>
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	<b>1</b>
12.	Ruang Keterampilan	
13.	Ruang Kesenian	
14.	Toilet Guru	<b>2</b>
15.	Toilet Siswa	<b>6</b>
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	<b>1</b>

17.	Gedung Serba Guna (Aula)	
18.	Ruang OSIS	<b>1</b>
19.	Ruang Pramuka	<b>1</b>
20.	Masjid/Musholla	<b>1</b>
21.	Gedung/Ruang Olahraga	
22.	Rumah Dinas Guru	
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	
25.	Pos Satpam	<b>1</b>
26.	Kantin	<b>4</b>

Sumber: Data Administrasi MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan data di atas tampak bahwa MTsN Simpanggambir memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala MTsN Simpanggambir bahwa sarana dan prasarana yang ada berasal dari pemerintah, peneliti melihat dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana cukup memadai dan diperoleh dari pemerintah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Armansyah, Kepala Sekolah, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 04-02-2017.

### **3. Visi dan Misi MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal**

- a. Visi MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal adalah Unggul dalam prestasi tangguh dalam kompetisi dan santun dalam pekerti.
- b. Misi MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:
  - 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
  - 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif dalam memecahkan masalah.
  - 3) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa mampu berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.<sup>3</sup>

### **4. Keadaan Guru dan Siswa MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal**

#### a. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terlaksana dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

---

<sup>3</sup>Armansyah, Kepala Sekolah, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 04-02-2017.

Tabel II  
Keadaan Guru MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu  
Kabupaten Mandailing Natal

No	Uraian	PNS		Non PNS	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1	Kepala Madrasah	1	-	-	-
2	Pendidik	4	20	3	7
3	Kependidikan	-	-	2	4

Sumber: Data Administrasi MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan tabel di atas dan wawancara dengan kepala MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal dapat diketahui bahwa guru PNS berjumlah 25 orang dan non PNS berjumlah 16 orang. Jadi, total guru di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 41 orang.<sup>4</sup>

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>4</sup>Armansyah, Kepala Sekolah, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 04-02-2017.

**Tabel III**  
Keadaan Siswa MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu  
Kabupaten Mandailing Natal

No	Kelas	Jumlah
1	VII	220
2	VIII	193
3	IX	169
<b>Jumlah</b>		<b>582</b>

Sumber: Data Administrasi MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu  
Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan tabel di atas dan wawancara dengan kepala MTsN  
Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal  
dapat diketahui bahwa jumlah siswa MTsN Simpanggambir Kecamatan  
Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 582 orang.<sup>5</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Keterampilan Guru Bidang Studi Fiqih dalam Mengelola Kelas di MTsN Simpanggambir**

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan  
kondisi belajar yang optimal, yaitu:
- 1) Bersikap tanggap

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nur Habibah  
guru Fiqih, menyatakan:

---

<sup>5</sup>Armansyah, Kepala Sekolah, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu  
Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 04-02-2017.

“Saya selalu bersikap tanggap dengan melihat siswa dan mengajak siswa berbicara atau tanya jawab serta berinteraksi yang baik dengan mereka, mendekati mereka agar perhatian mereka kepada saya juga, dan saya menanggapi pendapat mereka agar mereka tidak merasa diacuhkan dan menegur mereka jika salah”.<sup>6</sup>

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa MTsN Simpanggambir yakni dengan Zul Ismar Nasution siswa kelas VII-B, mengatakan:

“Ketika sedang mengajar guru Fiqih tidak terlalu bersikap tanggap kepada kami karna ibu itu kadang membiarkan kami ribut”.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih yaitu ibu Nur Habibah bahwa beliau sudah bersikap tanggap dengan memandang secara seksama, gerakan mendekati, memberi pernyataan dan teguran. Namun berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat ketika beliau mengajarkan tentang materi sholat berjamaah ada beberapa siswa yang memberikan pertanyaan tetapi beliau hanya menanggapi dua orang saja. Selain itu masih ada siswa yang ribut ketika beliau mengajar dan beliau kadang tidak menegur siswa yang ribut.

---

<sup>6</sup> Nur Habibah, Guru Fiqih, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 11-03-2017.

<sup>7</sup> Zul Ismar Nasution, Siswa Kelas VII-B, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 03-04-2017.

## 2) Membagi perhatian

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nur Habibah guru Fiqih, menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran saya menyampaikan materi tidak hanya fokus ke materi saja tetapi saya juga memperhatikan siswa, menjelaskan materi sambil mendekati siswa dan saya juga akan bertanya kepada mereka tentang materi yang saya sampaikan, agar mereka mendengarkan saya”.<sup>8</sup>

Sedangkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa MTsN Simpanggambir yakni dengan Zul Ismar Nasution siswa kelas VII-B, menyatakan:

“Setiap mengajar ibu Fiqih memperhatikan kami misalkan saat menjelaskan materi sholat berjamaah ibu Fiqih memberikan kami pertanyaan tentang materi yang disampaikan”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Fiqih sanggup membagi perhatian secara visual dan secara verbal ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Contohnya saat beliau menyampaikan materi sholat berjamaah beliau memberikan pertanyaan kepada siswa dan ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan dengan baik beliau mengajak siswa yang lain untuk

---

<sup>8</sup>Nur Habibah, Guru Fiqih, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 11-03-2017.

<sup>9</sup>Zul Ismar Nasution, Siswa Kelas VII-B, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 03-04-2017.

memberikan *applause* sebagai tanda penghargaan untuk siswa sekaligus motivasi tersendiri.<sup>10</sup>

### 3) Memusatkan perhatian kelompok

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nur Habibah guru Fiqih, menyatakan:

“Keterampilan memusatkan perhatian kelompok, saya bisa memberitahu mereka dengan memberi tanda setiap tugas dengan menyebutkan halaman berapa yang akan dikerjakan, seperti buka halaman 42 dan kerjakan tugas bagian a dan b seperti itulah saya memberi tahu tugas mereka agar jelas, tidak ada yang bingung dan tidak boleh ada yang menyontek jika ada yang menyontek saya akan menegurnya agar tidak mengulangnya lagi”.<sup>11</sup>

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa MTsN Simpanggambir yakni dengan Zul Ismar Nasution siswa kelas VII-B, menyatakan:

“Dalam perhatian kelompok ibu Fiqih memberi tanda dalam setiap tugas yang diberikan agar kami tidak salah pengertian, memberi petunjuk yang jelas dan beliau juga meminta kami harus bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan agar kami memahami tugas yang kami kerjakan”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Fiqih sanggup menerapkan keterampilan memusatkan perhatian kelompok dengan memberi tanda, pertanggungjawaban, pengarahan. Akan tetapi beliau

---

<sup>10</sup>Hasil Observasi di Kelas VII-B, Tanggal 04-03-2017.

<sup>11</sup>Nur Habibah, Guru Fiqih, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 11-03-2017.

<sup>12</sup>Zul Ismar Nasution, Siswa Kelas VII-B, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 03-04-2017.

tidak sanggup menerapkan penghentian, penguatan, kelancaran, kecepatan. Misalnya ketika siswa mulai ribut beliau tetap melanjutkan dan beliau tidak memperhatikan perkembangan dan kemajuan dari hasil tugas mereka.<sup>13</sup>

b. Keterampilan yang berhubungan dengan prinsip penggunaan mengelola kelas, yaitu:

1) Kehangatan dan keantusiasan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nur Habibah guru Fiqih, menyatakan:

“Setiap proses belajar mengajar saya selalu bersemangat, hangat dan antusias dengan memperhatikan apakah siswa selalu membawa buku catatan Fiqih dan saya memperhatikan tugas-tugas siswa, dan saya berpakaian rapi, ceria setiap masuk kelas agar siswa tetap semangat dalam belajar.”<sup>14</sup>

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa MTsN Simpanggambir yakni dengan Putri Maharani siswa kelas VII-B, mengatakan:

“Bahwa dalam mengajar beliau semangat dan antusias dalam menyampaikan setiap materi pembelajaran kepada kami, memperhatikan kami apakah semuanya lengkap terutama membawa buku catatan Fiqih”.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi di Kelas VII-B, Tanggal 04-03-2017.

<sup>14</sup> Nur Habibah, Guru Fiqih, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 04-03-2017.

<sup>15</sup> Putri Maharani, Siswa Kelas VII-B, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 03-04-2017.

## 2) Tantangan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nur Habibah guru Fiqih, menyatakan:

“Saya selalu memberikan arahan yang menyemangati siswa dan memotivasi siswa baik melalui pengalaman dan lainnya agar siswa lebih semangat lagi belajarnya”<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa MTsN Simpanggambir yakni dengan Putri Maharani siswa kelas VII-B, mengatakan:

“Ibu Fiqih tidak hanya menyampaikan materi kepada kami tetapi beliau memberikan kami motivasi dan arahan agar kami tetap semangat dan lebih giat lagi dalam belajar”.<sup>17</sup>

## 3) Bervariasi

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Habibah guru Fiqih, menyatakan:

“Dalam proses belajar mengajar saya menggunakan berbagai cara dalam mengajar seperti ketika materi shalat berjamaah saya menyuruh siswa untuk menghafal ayat-ayat atau bunyi shalat dan gerakan shalat setelah menghafalnya maka saya akan menyuruh siswa untuk mempraktekkannya ke depan, dan siswa yang belum dapat gelaran saya suruh mereka memperhatikan siswa yang sedang mempraktekkannya di depan.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Nur Habibah, Guru Fiqih, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 18-03-2017.

<sup>17</sup> Putri Maharani, Siswa Kelas VII-B, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 03-04-2017.

<sup>18</sup> Nur Habibah, Guru Fiqih, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 18-03-2017.

Begitu juga wawancara dengan salah satu siswa MTsN Simpanggambir yakni dengan Putri Maharani siswa kelas VII-B, menyatakan:

“Ketika belajar Fiqih saat materi sholat berjamaah beliau menyuruh siswa laki-laki untuk praktek di depan kelas sedangkan siswa perempuan duduk dan memperhatikannya. Kemudian setelah siswa laki-laki praktek, beliau memberikan pertanyaan kepada siswa perempuan mengenai praktek shalat berjamaah”.<sup>19</sup>

#### 4) Keluwesan

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Habibah guru Fiqih, menyatakan:

“Strategi atau cara mengajar harus dikuasai oleh setiap guru agar siswa tidak mudah bosan dan menguasai materi yang akan disampaikan agar setiap pertanyaan yang diberikan siswa, kita bisa menanggapi dengan baik, akan tetapi saya masih kurang sanggup dalam menarik perhatian siswa, sehingga membuat siswa masih ada yang tidur, dan ada juga yang mengganggu temannya saat pelajaran berlangsung”.<sup>20</sup>

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa MTsN Simpanggambir yakni dengan Risyda Luthfiyah siswa kelas VII-B, menyatakan:

“Dalam mengajar beliau terkadang membosankan sehingga membuat kami sebagian mau tidur, ada yang ribut dan lain-

---

<sup>19</sup> Putri Maharani, Siswa Kelas VII-B, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 03-04-2017.

<sup>20</sup>Nur Habibah, Guru Fiqih, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 18-03-2017.

lain. Cara mengajar beliau monoton karena ceramah saja dan kadang praktek”.<sup>21</sup>

#### 5) Penekanan positif

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Habibah guru Fiqih, mengatakan:

“Saya menggunakan penanaman hal-hal yang positif dengan menekankan pada tingkah laku yang baik dengan nasehat-nasehat dan memotivasi siswa agar tidak mengganggu teman-temannya dan menjadi lebih baik lagi”.<sup>22</sup>

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa MTsN Simpanggambir yakni dengan Arisman Nasution siswa kelas VII-B, menyatakan:

“Dalam proses belajar mengajar jika ada yang ribut dan mengganggu teman yang sedang belajar beliau akan menasehati kami dengan kata-kata yang positif tetapi cara beliau dalam menyampaikannya belum tegas sehingga membuat siswa tidak takut dan mengulangnya lagi”.<sup>23</sup>

#### 6) Penanaman disiplin diri

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Habibah guru Fiqih, menyatakan:

“Diakhir pelajaran saya menanamkan disiplin diri kepada siswa, dan menyuruh mereka agar selalu bertanggungjawab terhadap apa yang dikerjakan, mematuhi perintah orangtua.

---

<sup>21</sup> Risyda Luthfiyah, Siswa Kelas VII-B, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 03-04-2017.

<sup>22</sup> Nur Habibah, Guru Fiqih, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 18-03-2017.

<sup>23</sup> Arisman Nasution, Siswa Kelas VII-B, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 03-04-2017.

Dan saya juga mengatakan agar siswa selalu belajar di rumah dengan giat dan tekun”.<sup>24</sup>

Demikian juga wawancara dengan ibu Rafeah Nur Lubis guru Fiqih kelas 2 dan 3, menyatakan:

“Keterampilan mengelola kelas perlu dilakukan dalam proses pembelajaran karna keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu pencapaian keberhasilan belajar dan dapat mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan belajar dan siswa dengan mudahnya akan mengerti terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Dan juga guru terutamanya saya harus memperhatikan prinsip-prinsip mengelola kelas agar kita semua bisa lebih baik lagi dalam mengelola kelas”.<sup>25</sup>

Sedangkan hasil observasi peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dalam prinsip penggunaan mengelola kelas guru Fiqih hanya menggunakan keterampilan kehangatan dan keantusiasan misalnya guru Fiqih selalu memeriksa buku dan tugas siswa sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya tantangan dan bervariasi misalnya peneliti melihat ketika materi shalat berjamaah guru Fiqih menggunakan cara mengajar yang bervariasi dan menantang, seperti yang diamati oleh peneliti saat materi shalat berjamaah siswa laki-laki praktek di depan sedangkan siswa perempuan

---

<sup>24</sup>Nur Habibah, Guru Fiqih, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 18-03-2017.

<sup>25</sup>Rafeah Nur Lubis, Guru Fiqih kelas 2 & 3, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 15-03-2017.

memperhatikannya. Kemudian beliau memberikan penekanan positif berupa arahan dan bimbingan yang baik.<sup>26</sup>

- c. Keterampilan melakukan tindakan preventif (pencegahan) yang dilakukan guru dalam mengatur lingkungan belajar maupun mengatur peralatan, seperti:

- 1) Mengatur ruangan (tempat belajar mengajar)

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Habibah guru Fiqih, menyatakan:

“Sebelum memulai pelajaran saya menyesuaikan materi atau kegiatan belajar apakah sesuai belajar di kelas atau di tempat yang memungkinkan tapi biasanya belajar di kelas yang sudah ditetapkan, dan seperti mengatur hiasan-hiasan di ruangan saya tidak terlalu ikut campur karena itu sudah diatur oleh wali kelas masing-masing.”<sup>27</sup>

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa MTsN Simpanggambir yakni dengan Zul Ismar Nasution siswa kelas VII-B, menyatakan:

“Saat belajar Fiqih kami lebih sering belajar di kelas, dan saat belajar praktek seperti shalat berjamaah kami juga mempraktekkannya di depan kelas dengan bersempit- sempitan.”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi di Kelas VII-B, Tanggal 04-03-2017.

<sup>27</sup> Nur Habibah, Guru Fiqih, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 22-04-2017.

<sup>28</sup> Zul Ismar Nasution, Siswa Kelas VII-B, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 20-04-2017.

## 2) Mengatur tempat duduk

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Habibah guru Fiqih, menyatakan:

“Agar lebih nyaman dalam proses pembelajaran saya mengatur tempat duduk baik dari jarak dan posisi siswa agar tetap rapi dan siswa nyaman dalam belajar.”<sup>29</sup>

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa MTsN Simpanggambir yakni dengan Putri Maharani siswa kelas VII-B, mengatakan:

“Menurut saya ibu itu belum memperhatikan kami dengan baik karna ada teman saya yang pendek seharusnya dia duduk di depan agar mudah melihat tulisan yang di papan tulis, dan ada teman yang suka mengganggu teman yang belajar dia duduk dibelakang.”<sup>30</sup>

## 3) Ventilasi dan penyimpanan barang-barang

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Habibah guru Fiqih, menyatakan:

“Dalam urusan mengatur ventilasi saya tidak ikut mengaturnya karena ruangan itu sudah dibangun dengan model yang memungkinkan untuk belajar tetapi jika kelasnya pakai tirai baru saya akan menyuruh siswa-siswa untuk membuka tirai tersebut agar cahaya dan udara masuk. Penyimpanan barang seperti tas, buku atau yang lainnya disimpan di laci meja masing-masing dan buku yang penting seperti buku paket disimpan di lemari kantor.”<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Nur Habibah, Guru Fiqih, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 22-04-2017.

<sup>30</sup> Putri Maharani, Siswa Kelas VII-B, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 20-04-2017.

<sup>31</sup> Nur Habibah, Guru Fiqih, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 22-04-2017.

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa MTsN Simpanggambir yakni dengan Arisman Nasution siswa kelas VII-B, mengatakan:

“Dalam penyimpanan barang-barang, kami menyimpannya di tas kami dan disimpan di laci meja masing-masing dan buku paket disimpan di lemari kantor.”<sup>32</sup>

Hasil observasi peneliti dalam keterampilan melakukan tindakan preventif bahwa guru Fiqih kurang sanggup mengatur ruangan seperti saat praktek, beliau menyuruh siswa praktek di depan kelas semestinya beliau saat materi praktek shalat itu di mesjid karena mesjid di sekolah itu ada. Mengatur tempat duduk siswa masih banyak posisinya yang tidak cocok seharusnya di belakang malah di depan, yang seharusnya di depan malah dibelakang, dan jarak meja yang satu dengan meja yang lain tidak rapi dan jelek dipandang.<sup>33</sup>

## **2. Masalah Yang Dihadapi Guru Bidang Studi Fiqih dalam Mengelola Kelas di MTsN Simpanggambir**

Dalam kegiatan pengelolaan kelas terdapat masalah-masalah yang mengganggu proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nur Habibah, mengatakan:

---

<sup>32</sup> Arisman Nasution, Siswa Kelas VII-B, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 20-04-2017.

<sup>33</sup> Hasil Observasi di Kelas VII-B, Tanggal 22-04-2017.

“Masalah yang sering terjadi di kelas adalah siswa yang suka ribut, bertingkah laku aneh, terlambat masuk, keluar masuk ketika belajar, suka mengganggu temannya ketika belajar, suka mengeluarkan kata kotor kepada temannya, dan suka melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah”.<sup>34</sup>

Demikian juga hasil wawancara peneliti dengan ibu Rapeah Nur

Lubis yakni guru Fiqih kelas 2 dan 3, menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran saya melihat ada siswa yang keluar masuk ketika pembelajaran berlangsung, melontarkan kata-kata kotor, mengganggu temannya ketika belajar, ribut dalam ruangan”.<sup>35</sup>

Demikian juga hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa

MTsN Simpanggambir yakni dengan Arisman Nasution siswa kelas VII-B,

menyatakan:

“Ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung saya melihat ada teman yang ribut, mengganggu teman yang sedang belajar, keluar masuk ruangan ketika belajar, mengeluarkan kata-kata kotor kepada teman-teman”.<sup>36</sup>

Sedangkan hasil observasi peneliti bahwa guru Fiqih di MTsN

Simpanggambir ketika menyampaikan pelajaran Fiqih tentang shalat

berjamaah, masih ada siswa yang ribut dan menertawakan temannya yang

sedang praktek shalat berjamaah di depan kelas sehingga menjadikan siswa

yang sedang praktek tidak percaya diri.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup>Nur Habibah, Guru Fiqih, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 11-03-2017.

<sup>35</sup>Rafeah Nur Lubis, Guru Fiqih kelas 2 & 3, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 15-03-2017.

<sup>36</sup>Arisman Nasution, Siswa Kelas VII-B, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 16-03-2017.

<sup>37</sup>Hasil Observasi di Kelas VII-B, Tanggal 04-03-2017.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal adalah masih ada siswa yang ribut, terlambat masuk, keluar masuk ketika belajar, siswa yang mengganggu temannya ketika belajar, siswa yang mengeluarkan kata-kata kotor yang dilontarkan kepada teman-temannya, dan siswa yang melanggar peraturan sekolah yang sudah ditetapkan.

### **3. Upaya Guru Bidang Studi Fiqih Mengatasi Masalah Yang Terjadi Dalam Mengelola Kelas Di MTsN Simpanggambir**

Masalah yang sering terjadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung yaitu dari peserta didik, jadi peran guru disini sangat penting untuk meningkatkan kegairahan belajar siswa dan menjaga agar kondisi kelas tetap optimal dan efektif. Upaya yang harus guru lakukan dalam mengembalikan kondisi belajar agar tetap optimal ialah guru harus menguasai keterampilan pengembalian kondisi belajar tetap optimal dan menguasai kerangka acuan pendekatan-pendekatan mengelola kelas demi menjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Habibah guru Fiqih, menyatakan:

“Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi ketika mengelola kelas adalah berusaha menciptakan dan memperhatikan situasi disiplin dalam kelas dengan membuat peraturan yang harus mereka patuhi seperti peraturan tidak boleh

ribut ketika belajar, tidak boleh terlambat masuk, dan jika ingin keluar kelas harus seizin saya, dan jika mereka melanggar apa yang sudah saya tetapkan maka saya akan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggarnya, hukumannya seperti menghafal suroh-suroh pendek, berdiri di depan kelas, dan jika masalahnya bersangkutan dengan siswa lain seperti melontarkan kata-kata kotor saya akan menyuruh siswa tersebut minta maaf secara langsung dan menulis kata-kata maaf dibuku sebanyak dua lembar. Dan saya juga memberikan perhatian penuh serta bimbingan dan nasehat agar siswa tersebut tidak mengulanginya lagi, semua itu saya lakukan agar terjalin hubungan yang harmonis di dalam maupun di luar kelas.”<sup>38</sup>

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Risyda Luthfiyah siswa kelas VII-B, mengatakan:

“Saya melihat upaya yang guru Fiqih lakukan dalam mengatasi masalah di dalam kelas yaitu memberi nasehat, arahan, bimbingan kepada teman-teman yang melakukan kesalahan seperti ribut dan lain-lain, jika tidak bisa juga dengan nasehat ibu Fiqih akan menghukumnya seperti menghafal suroh pendek dan lain-lain, hukumannya yang sesuai dengan peraturan yang dilanggar”.<sup>39</sup>

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan ibu Rafeah Nur Lubis guru Fiqih kelas 2 & 3, mengatakan:

“Upaya untuk menanggulangi masalah yang terjadi yang berkaitan dengan siswa pertama kami menanyai siswa tersebut kenapa ribut atau kesalahan yang lainnya, kemudian kami menasehatinya, memberikan arahan-arahan agar siswa tersebut tidak mengulanginya lagi, dan jika tiga kali terulang kembali maka siswa tersebut diberi sanksi yaitu sanksi yang sesuai dengan masalah yang diperbuat dan sanksinya tidak melanggar peraturan sekolah.”<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Nur Habibah, Guru Fiqih, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 11-03-2017.

<sup>39</sup>Risyda Luthfiyah, Siswa Kelas VII-B, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 16-03-2017.

<sup>40</sup>Rafeah Nur Lubis, Guru Fiqih kelas 2 & 3, *Wawancara di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 15-03-2017.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya upaya yang dilakukan ibu Fiqih dalam mengatasi masalah yang terjadi, guru Fiqih berusaha mengembalikan kelas agar tetap optimal dan menggunakan pendekatan-pendekatan mengelola kelas, yaitu: pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan perubahan tingkahlaku.<sup>41</sup>

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru Fiqih dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir yaitu guru berupaya untuk memberi perhatian penuh, memberi nasehat, arahan dan bimbingan agar siswa tersebut tidak mengulangnya lagi dan menanamkan nilai-nilai disiplin dan sopan santun dengan pendekatan-pendekatan dalam mengelola kelas.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Keterampilan guru bidang studi Fiqih dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal adalah keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nur Habibah bahwa ibu tersebut menerapkan semuanya seperti: bersikap tanggap dengan memandang secara seksama, gerakan mendekati, memberi pernyataan, teguran. Membagi perhatian secara visual dan secara verbal. Memusatkan perhatian kelompok dengan memberi tanda, pertanggungjawaban,

---

<sup>41</sup>Hasil Observasi di Kelas VII-B, Tanggal 04-03-2017.

pengarahan, penghentian, penguatan, kelancaran dan kecepatan. Akan tetapi berdasarkan observasi, guru Fiqih Nur Habibah hanya menerapkan bersikap tanggap dengan memandang secara seksama, gerakan mendekati. Membagi perhatian secara visual dan secara verbal. Memusatkan perhatian kelompok dengan memberi tanda, pertanggungjawaban, dan pengarahan.

Keterampilan yang berhubungan dengan prinsip penggunaan mengelola kelas, berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Fiqih Nur Habibah bahwa beliau juga sanggup menerapkan semuanya seperti: kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan positif, penanaman disiplin diri. Akan tetapi dilihat dari hasil observasi peneliti, beliau hanya sanggup menerapkan kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, dan penekanan positif saja.

Keterampilan yang berhubungan dengan tindakan preventif (pencegahan), berdasarkan hasil wawancara beliau mengatur ruangan sebelum memulai pelajaran, mengatur tempat duduk, mengatur ventilasi atau jendela dan penyimpanan barang-barang. Akan tetapi berdasarkan observasi bahwa beliau kurang sanggup mengatur ruangan atau menyesuaikan ruangan dengan materi, dan tidak memperhatikan posisi tempat duduk siswa yang sesuai dengan kebutuhannya yang seharusnya di depan malah di belakang dan sebaliknya, dan mengatur ventilasi dan penyimpanan barang sudah ditetapkan ventilasi sudah mendukung dan barang di simpan di laci meja masing-masing.

Masalah yang dihadapi guru bidang studi Fiqih dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal adalah adanya siswa yang ribut, bertingkah laku aneh, terlambat masuk, keluar masuk ruangan ketika proses belajar mengajar berlangsung, adanya siswa yang berkata kotor kepada temannya, mengganggu temannya yang sedang belajar.

Upaya guru bidang studi Fiqih mengatasi masalah yang terjadi dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal adalah dengan mengembalikan kondisi kelas agar tetap optimal dan mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan mengelola kelas agar terjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Guru juga berupaya untuk memberi perhatian penuh, memberi nasehat, arahan, bimbingan dan menanamkan nilai-nilai disiplin dan sopan santun, namun jika siswa tersebut melanggar peraturan yang sudah ditetapkan, siswa tersebut akan mendapat hukuman yang sesuai dengan masalah yang dilakukan siswa tersebut.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil

yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan itu karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang bermanfaat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Keterampilan Guru Bidang Studi Fiqih dalam Mengelola Kelas di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru bidang studi Fiqih dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, yaitu:

Sesuai hasil wawancara bahwa guru Fiqih sanggup menerapkan semua keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar. Tetapi sesuai hasil observasi bahwa beliau tidak sanggup menerapkan semuanya, seperti: bersikap tanggap (tidak memberi pernyataan, teguran), memusatkan perhatian kelompok (tidak melakukan penghentian, penguatan, kelancaran, dan kecepatan).

b. Keterampilan yang berhubungan dengan prinsip penggunaan mengelola kelas, yaitu:

Berdasarkan hasil observasi guru Fiqih Nur Habibah hanya sanggup menggunakan prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, dan penekanan positif.

- c. Keterampilan yang berhubungan dengan tindakan preventif (pencegahan), yaitu:

Sesuai hasil observasi, bahwa guru Fiqih Nur Habibah dalam mengatur ruangan kurang mampu menyesuaikannya dengan materi yang disampaikan, kurang mampu mengatur tempat duduk siswa, ventilasi sudah ditetapkan atau sudah diatur dan penyimpanan barang seperti menyimpan barang di laci meja masing-masing dan buku paket disimpan di lemari kantor.

2. Masalah yang dihadapi guru bidang studi Fiqih dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal

Masalah yang dihadapi dalam mengelola kelas yaitu masih ada siswa yang ribut, bertingkah laku aneh, terlambat masuk, keluar masuk ruangan ketika proses belajar mengajar berlangsung, adanya siswa yang berkata kotor kepada temannya, suka mengganggu temannya yang sedang belajar.

3. Upaya guru bidang studi Fiqih mengatasi masalah yang terjadi dalam mengelola kelas di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal

Guru berupaya mengembalikan kondisi kelas agar tetap optimal, menciptakan dan memperhatikan situasi disiplin dalam kelas, membuat peraturan dalam kelas, memberikan ancaman yang positif untuk

mengontrol tingkah laku siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sesuatu yang baik, guru menanamkan nilai-nilai aqidah Islam kepada siswa, berusaha memberikan perhatian kepada siswa dan mendalami kerangka acuan pendekatan mengelola kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ibu Nur Habibah hanya sanggup menggunakan pendekatan kekuasaan, ancaman, kebebasan, dan perubahan tingkah laku.

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa Keterampilan Guru Bidang Studi Fiqih dalam Mengelola Kelas di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal dapat dikatakan kurang efektif dilihat dari ketidak sanggupannya beliau menguasai keterampilan mengelola kelas dengan baik, dan hasilnya tidak sesuai antara wawancara dan observasi yang dilakukan.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala MTsN Simpanggambir diharapkan untuk lebih memperhatikan keterampilan setiap guru dalam mengelola kelas, khususnya bidang studi Fiqih.
2. Kepada guru Fiqih MTsN Simpanggambir diharapkan untuk:
  - a. Lebih meningkatkan dan memperhatikan kembali bagaimana keterampilan mengelola kelas yang baik.
  - b. Lebih kreatif untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.
3. Kepada guru-guru yang lainnya agar mengelola kelas dengan sebaik mungkin demi mencapai tujuan pembelajaran.
4. Kepada siswa/i MTsN Simpanggambir agar disiplin dan patuh terhadap peraturan sekolah, mendengarkan guru ketika menyampaikan materi, dan bersifat sopan dan santun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Ciptapustaka media, 2014.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jawa Barat: CV. Diponegoro, 2006.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Bidang Studi Fiqh untuk Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Dirjen Lembaga Islam, 2000.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Indah Sri Rezeki Ritonga, *Skripsi: Keterampilan Guru Bidang Studi Fiqh dalam Membimbing Diskusi Kelompok di MTs Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*, IAIN Padangsidimpuan, 2015.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- M. Yasin, *Buku Siswa Fikih*, Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyadi, *Classroom Management*, Malang: Press, 2009.
- Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016.
- Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2005.

- Siti Nondang Harahap, *Skripsi: Penerapan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi, STAIN Padangsidimpuan*, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sriutari, *Skripsi: Pengelolaan Kelas Efektif di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan (IAIN Padangsidimpuan)*, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&R*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syafaruddin & Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Zainal Asril, *Micro Teaching*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2011.

## Lampiran I

### Pedoman Wawancara

- A. Kepada kepala sekolah
  - 1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah MTsN Simpanggambir?
  - 2. Bagaimana sarana dan prasarana MTsN Simpanggambir?
  - 3. Apa visi dan misi MTsN Simpanggambir?
  - 4. Bagaimana keadaan guru dan siswa di MTsN Simpanggambir?
- B. Kepada guru bidang studi fiqih
  - 1. Apakah yang ibu lakukan dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar agar tetap optimal?
  - 2. Apakah ibu menggunakan prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan positif, penanaman disiplin diri dalam mengelola kelas?
  - 3. Bagaimana ibu melakukan tindakan preventif dalam mengatur ruangan, mengatur tempat duduk, mengatur ventilasi dan penyimpanan barang?
  - 4. Apa masalah yang sering ibu hadapi saat mengelola kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung?
  - 5. Jika terjadi masalah saat proses pembelajaran apa upaya yang ibu lakukan?
- C. Kepada Siswa
  - 1. Apakah menurut saudara/i ibu Nur Habibah bersikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar agar tetap optimal?
  - 2. Apakah menurut saudara/i ibu Nur Habibah menggunakan prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan positif, penanaman disiplin diri dalam mengelola kelas?

3. Bagaimana menurut saudara/i ibu Nur Habibah melakukan tindakan preventif dalam mengatur ruangan, mengatur tempat duduk, mengatur ventilasi dan penyimpanan barang?
4. Apa masalah yang sering terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu Nur Habibah dalam mengatasi masalah yang terjadi ketika proses belajar mengajar?

## Lampiran II

### Pedoman Observasi

No.	Indikator Keterampilan	Penggunaan	
		Digunakan	Tidak Digunakan
A.	Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, yaitu:  1. Bersikap tanggap: a. Memandang secara seksama b. Gerakan mendekati c. Memberi pernyataan d. Teguran  2. Membagi perhatian: a. Secara visual b. Secara verbal  3. Memusatkan perhatian kelompok: a. Memberi tanda b. Pertanggungjawaban c. Pengarahan d. Penghentian e. Penguatan f. Kelancaran g. Kecepatan		

B.	<p>Keterampilan yang berhubungan dengan prinsip penggunaan mengelola kelas, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kehangatan dan keantusiasan</li> <li>2. Tantangan</li> <li>3. Bervariasi</li> <li>4. Keluwesan</li> <li>5. Penekanan positif</li> <li>6. Penanaman disiplin diri</li> </ol>		
C.	<p>Keterampilan yang berhubungan dengan tindakan preventif , yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengatur ruangan.</li> <li>2. Mengatur tempat duduk.</li> <li>3. Mengatur ventilasi dan penyimpanan barang.</li> </ol>		
D.	<p>Pendekatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekuasaan</li> <li>2. Ancaman</li> <li>3. Kebebasan</li> <li>4. Resep</li> <li>5. Pengajaran</li> <li>6. Perubahan tingkah laku</li> <li>7. Suasana emosi dan hubungan sosial</li> <li>8. Epektif dan pluralistik</li> </ol>		

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : SUCI RAHMASARI LUBIS
2. NIM : 13 310 0159
3. Tempat/Tanggal Lahir : Simpanggambir, 27 Agustus 1995
4. Alamat : Simpanggambir Kecamatan Linggabayu

### **B. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah : Syahrudin Lubis
2. Ibu : Nur Aisyah Nasution

### **C. PENDIDIKAN**

1. MIN Simpanggambir, tamat tahun 2007.
2. SMP Negeri 1 Linggabayu, tamat tahun 2010.
3. MAN Simpanggambir, tamat tahun 2013.
4. IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

